BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE

3.1 Objek Penelitian

Rumah bersalin Theresia berada di jalan Cikutra No.226A Telepon (022)7107295. Rumah bersalin Theresia merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang kesehatan bagi ibu dan anak,yang mencakup dalam pelayanan kesehatan seperti periksa hamil,KB(Keluarga Berencana),imunisasi dan pastinya layanan persalinan.

3.1.1 Sejarah Rumah Bersalin Theresia Bandung

Melihat situasi lingkungan sekeliling tempat tinggal dimana pelayanan kesehatan yang sangat kurang sehingga timbul suatu ide dari pendiri untuk membangun sebuah layanan kesehatan bagi masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah. Sehingga pada Desember 1989 bermula dengan mengontrak sebuah rumah ukuran 4x6 m di jalan Cikutra No.226A pendiri membangun sebuah layanan kesehatan. Mulai dari tahun 1989-2003 layanan kesehatan ini disebut dengan Bidan Praktek Swasta. Seiring waktu dengan melihat respon dari masyarakat yang merasa tertolong akan kehadiran Bidan Praktek Swasta tersebut maka timbul pemikiran pendiri untuk membangun sebuah klinik bersalin. Setelah mengurus izin dari pemerintah maka pada Juli 2003 Bidan Praktek Swasta ini ditingkatkan menjadi Klinik bersalin dengan nama Rumah Bersalin Theresia sampai sekarang.

Dan mengikuti perkembangan pelayanan kesehatan kebidanan pendiri terus melakukan penyempurnaan sesuai kebutuhan akan layanan kesehatan masyarakat khusus bagi ibu dan anak.

1.1.2 Visi dan Misi Rumah Bersalin Theresia Bandung

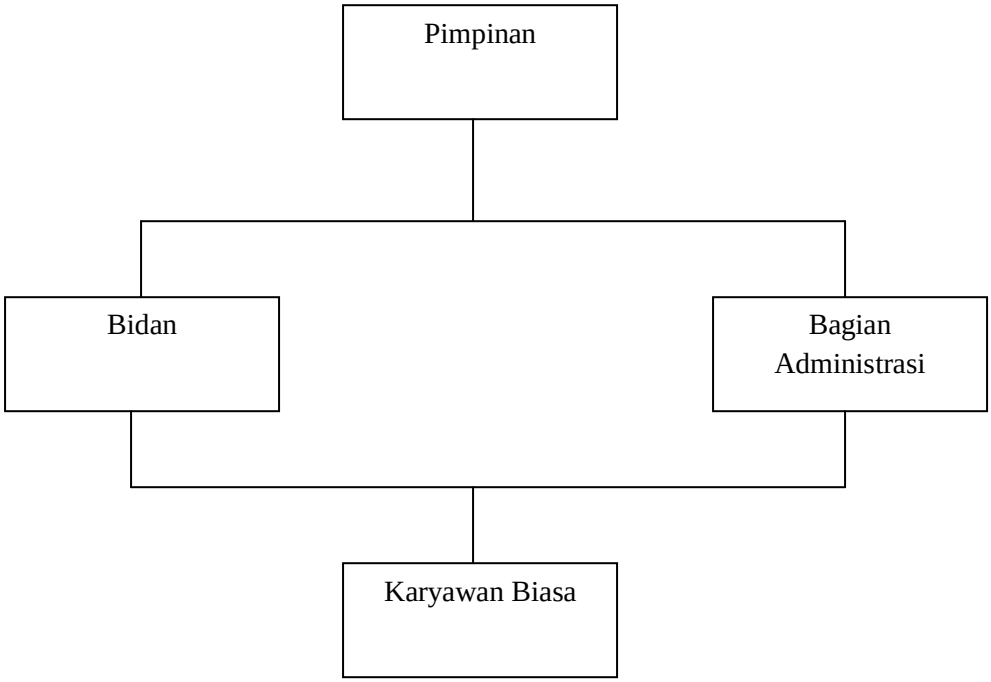
Visi dari Rumah bersalin Theresia adalah "Menjadi tempat layanan kesehatan bagi masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang unggul,terpercaya dan memberikan rasa nyaman kepada masyarakat"

Misi dari Rumah bersalin Theresia adalah "mengembangkan dan merekrut tenaga medis baru agar mandiri serta memasyarakatkan kesehatan melalui Posyandu,bakti sosial,pemeriksaan gratis serta layanan kesehatan lainnya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat".

1.1.3 Struktur Organisasi Rumah bersalin Theresia

Struktur organisasi pada rumah bersalin sangatlah menentukan kelancaran jalannya rumah bersalin tersebut karena disini kita dapat melihat hubungan antara pimpinan dengan bawahan diatur dengan sebaik-baiknya dan dengan struktur organisasi rumah bersalin dapat mengatur atau menjelaskan wewenang pekerjaan masing-masing bagian agar tidak terjadi kesalahpahaman pekerjaan. Jadi jelas bahwa struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sistem kerja yang baik.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Rumah Bersalin Theresia dapat dilihat pada gambar 3.1. Tugas dari masing-masing bagian sesuai dengan kedudukannya di dalam rumah bersalin tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Struktur Organisasi rumah bersalin Theresia*

1.1.4 Deskripsi Tugas

Dari struktur organisasi Rumah Bersalin Theresia tersebut, tugas dan wewenang dari masing-masing posisi adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Wewenang dan tanggung jawabnya adalah menjalankan, mengurus, dan memimpin Rumah Bersalin Theresia serta menetapkan kebijaksanaan- kebijaksanaan.

Adapun tugas-tugasnya adalah :

1. Mangambil keputusan.
2. Membina hubungan baik dengan pegawai dan pasien.

3. Mempertanggung jawabkan atas seagala aktifitas Rumah Bersalin Theresia.
4. Mengoreksi/Mengontrol hasil kegiatan Rumah Bersalin Theresia secara menyeluruh.

2. Bagian Administrasi

Tugas-tugasnya adalah :

1. Mengurusi semua masalah pelayanan administrasi di Rumah Bersalin Theresia
2. Bertanggung jawab atas semua masalah pelayanan admininstrasi Rumah Bersalin Theresia
3. Bertanggung jawab terhadap masalah rumah tangga/kebutuhan Rumah Bersalin Theresia.

3. Bidan

Tugas-tugasnya adalah :

1. Menangani rawat jalan pasien,misalnya periksa hamil,imunisasi,layanan KB
2. Penanggung jawab rawat inap (Persalinan)
3. Bertanggung jawab atas persalinan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang beberapa hal seperti desain penelitian dan metode pengumpulan data beserta jenisnya seperti dengan memadukan data dari

sumber data primer dan sumber data sekunder yang menunjang kepada tujuan dan sasaran studi. Uraiannya sebagaimana berikut :

3.2.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah riset deskriptif dengan kata lain penulis melakukan pengumpulan data untuk menjawab setiap permasalahan yang ditemukan. Pengumpulan data yang penulis lakukan selama penelitian dilakukan dengan metode metode survey yang dipakai untuk tujuan eksplorasi.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memadukan data dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang menunjang kepada tujuan dan sasaran studi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagaimana berikut :

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan alternatif lain dari data sekunder. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

Jadi, Peneliti perlu melakukan pengumpulan dan pengadaan data sendiri dengan kata lain data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Wawancara diterapkan dengan cara bertanya kepada narasumber secara pribadi. Metode ini kebanyakan digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber yakni Ibu Theresia Tarigan selaku bidan yang bekerja di Rumah Theresia dengan topik wawancara tentang sistem,proses kerja yang berjalan di Klinik Theresia mulai dari masalah pendaftaran pasien sampai ke masalah pendokumentasian data pasien.

b. Kegiatan Observasi

Melakukan pencatatan secara sistematik terhadap kejadian-kejadian, perilaku atau objek-objek yang dilihat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap sistem yang berjalan di Rumah bersalin Theresia.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sesuai dengan arti kata sekunder (*Secondary*) yang berarti kedua – bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri, untuk tujuan lain.

Artinya, peneliti adalah “tangan kedua” yang sekadar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi penelitian yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu.

Data sekunder juga dapat disebut data dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.

3.2.3 Metode Pendekatan / Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan yang dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap sejumlah kebutuhan-kebutuhan, sehingga dapat menghasilkan suatu operasi dari sistem yang dianggap efektif. Sedangkan metode pengembangan sistem terdiri dari sederetan kegiatan yang dapat dikelompokan menjadi beberapa tahapan, yang membantu kita dalam pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem berorientasikan data yaitu analisis dan perancangan yang terstruktur, adapun alat yang digunakan dalam pendekatan sistem

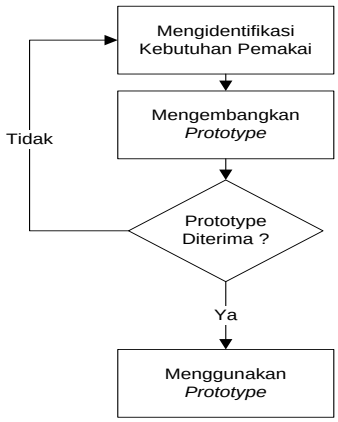
diantaranya menggunakan *Flow Map*, Diagram Kontek, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relational Diagram* (ERD), Kamus Data dan Normalisasi.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Di dalam pengembangan sistem penulis mengggunakan metode *prototype*, langkah-langkah yang terdapat pada metode pengembangan sistem *prototype* sebagai berikut :

1. Analis mengidentifikasi kebutuhan pemakai dengan cara mewawancarai pemakai untuk mendapatkan fafasan dari apa yang diinginkan oleh pemakai terhadap sistem.
2. Analis mungkin bekerja sama dengan spesialis informasi lain, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototyping* untuk menggambarkan sebuah *prototype.*
3. Analis mendidik pemakai bagaimana cara menggunakan *prototype* dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membiasakan diri dengan sistem. Pada tahap ini sekaligus menentukan sistem apakah *prototype* diterima atau ditolak.
4. Tahap terakhir menggunakan *prototype* jika diterima.

Dari uraian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 *Pemodelan Prototype*

(Sumber:[Abdul Kadir:2003])

Pengembangan sistem dengan menggunakan pendekatan model *prototype* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga masih mempunyai kelemahan. Menurut Abdul Kadir (2003:418) untuk kelebihan penggunaan *prototype* dapat dilihat pada Tabel 3.1 sedangkan kelemahannya diuraikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Kelebihan *Prototype*

No.	Kelebihan *Prototype*
1	Pendefinisian kebutuhan pemakai menjadi lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.
2	Meningkatkan kepuasan pemakai dan mengurangi resiko pemakai tidak menggunakan sistem mengingat keterlibatan mereka yang sangat tinggi sehingga sistem memenuhi kebutuhan
3	Mempersingkat waktu pengembangan
4	Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi *prototype*, kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai
5	Pemakai memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam meminta perubahan-perubahan
6	Menghemat biaya (menurut penelitian, biaya pengembangan dapat mencapai 10% hingga 20% dibandingkan jika menggunakan SLDC

Tabel 3.2 Kelemahan *Prototype*

No.	Kelemahan *Prototype*
1	*Prototype* hanya bisa berhasil jika pemakai bersungguh-sungguh dalam menyediakan waktu dan pikiran untuk menggarap *prototype*.
2	Kemungkinan dokumentasi terabaikan karena pengembang lebih berkosentrasi pada pengujian dan pembuatan *prototype*.
3	Mengingat target waktu yang pendek, ada kemungkinan sistem yang dibuat tidak lengkap dan bahkan sistem kurang teruji.

4	Jika terlalu banyak proses pengulangan dalam membuat *prototype*, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan reaksi
5	Apabila tidak dikelola dengan baik, *prototype* menjadi tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan permintaan terhadap perubanahan terlalu

Umumnya prototype ini terlalu cepat selesai, teknologi yang digunakan tidak mudah dipahami oleh user karena hanya sedikit memberikan kesempatan partisipasi *user*.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

1) Flowmap

Flowmap adalah diagram yang menunjukan aliran data berupa formulir-formulir ataupun keterangan berupa dokumentasi yang mengalir atau beredar dalam suatu sistem. Diagram ini berfungsi untuk mengetahui hubungan antara entity melalui aliran dokumen yang berasal dari struktur sampai dokumen tersebut diterima oleh penerima dokumen.

2) Diagram Konteks

Merupakan diagram tingkat atas, yaitu diagram yang paling tidak detail dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran data ke dalam dan ke luar entitas-entitas eksternal. Entitas-entitas eksternal adalah entitas yang terletak di luar sistem yang mengirim data atau yang menerima data dari sistem tersebut. Elemen-elemen yang terkait dalam diagram konteks adalah sebagai berikut :

1) Manusia, organisasi atau sistem yang berkomunikasi dengan sistem kita yang disebut terminator.
2) Data diterima sistem dari lingkungan luar.

3) Data hasil proses diberikan ke luar.

4) Batasan antara sistem kita dan lingkungan luar.

3) Data Flow Diagram (DFD)

Diagram alir data adalah salah satu alat Bantu utama yang digunakan oleh sistem analis. Diagram aliran data sebagai alat Bantu pemodelan dipopulerkan oleh *Demarco (1978)* dan *Gane* serta *Sarson (1979)* melalui metodologi sistem terstruktur mereka. Diagram aliran data sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa pertimbangan lingkungan fisik dimana data-data tersebut mengalir atau lingkungan fisik data tersebut akan disimpan. Adapun komponen dari diagram alir data yaitu :

1) Alir data : berjalannya suatu proses dalam suatu sistem.

2) Entity (sumber atau tinjau data) : bagian yang terkait dengan sistem.

3) Proses : suatu proses yang sumber datanya dapat di masukan atau diinputkan.

4) File : suatu penyimpanan atau nama atribut suatu data.

4) Kamus Data

Kamus data adalah data directory atau disebut juga dengan istilah *sistem Data Directory* adalah katalog kata fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Dengan menggunakan kamus data, dapat mengetahui data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dapat digunakan dengan dua tahap yaitu tahap analisis dan perancangan sistem. Pada tahap menganalisis suatu sistem, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar analisis dan pemakai sistem, mengenai data yang masuk ke dalam sistem dan informasi yang dibutuhkan dalam sistem. Sedangkan dalam tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan data base

5) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Pada proses normalisasi selalu diuji dengan berbagai atau beberapa kondisi, apakah ada kesulitan pada saat menambah (*insert*), menghapus (*delete*), mengubah (*update*), melihat (*review*) pada suatu *database* dan bila terdapat kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasinya harus dipecahkan lagi menjadi beberapa tabel sehingga bentuknya menjadi *database* normal.

Tujuan normalisasi adalah :

1) Mengurangi keanekaragaman data.
2) Mengurangi terjadinya penyimpangan dalam operasi *insert, delete, update.*

Bentuk-bentuk normalisasi adalah :

1) Bentuk tidak normal (*un-normalized*)

Merupakan kumpulan data yang direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu.

2) Bentuk Normal satu (1 NF)

Mempunyai ciri setiap data dibentuk dalam file data, data dibentuk dalam satu *record* dan nilai dari *field-field* berupa automik *value*.

3) Bentuk Normal dua (2 NF)

Untuk membentuk normal kedua tentukan kunci fieldnya yang bersifat unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.

4) Bentuk Normal tiga (3 NF)

Untuk menjadi bentuk normal ketiga, maka relasi haruslah berada dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tak mempunyai hubungan transitif.

b. Relasi Table

Relasi antara dua tabel yang dapat dikategorikan menjadi 3 macam, adapun relasi-relasi yang mungkin terjadi antara lain :

1) One to one relationship 2 file

Hubungan *one to one relationship* ialah antara file pertama dengan file kedua adalah satu banding satu.

2) One to many relationship 2 file.

Hubungan *one to many relationship* ialah sebuah relasi merupakan tahap dimana hubungan antara file pertama dengan file kedua adalah satu berbanding banyak.

3) *Many to many relationship 2 file*.

Hubungan *many to many relationship* ialah sebuah relasi antara suatu file dengan file yang keduanya mempunyai relasi banyak berbanding banyak.